

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan basis ekonomi (sektor basis) pada suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat yang digunakan untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Magelang dengan menggunakan analisis LQ. Analisis LQ ini diperoleh dengan membandingkan kontribusi suatu sektor yang sama terhadap total *output* keseluruhannya dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total output di provinsi.

Apabila hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ( $LQ > 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Magelang yang berarti peranan sektor tersebut lebih dominan di kabupaten dibandingkan di tingkat provinsi dan menunjukkan bahwa kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Sedangkan apabila hasil LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil kurang dari satu ( $LQ < 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis di Kabupaten Magelang yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan di tingkat provinsi.

Berikut tabel hasil perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Magelang:

**TABEL 5.1**  
 Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* Kabupaten Magelang  
 Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rerata LQ
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.609	1.546	1.530	1.545	1.533	1.552
Pertambangan dan penggalian	2.038	2.087	2.066	2.021	2.001	2.043
Industri pengolahan	0.556	0.568	0.593	0.602	0.602	0.584
Pengadaan listrik dan gas	0.572	0.580	0.572	0.572	0.577	0.575
Penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1.394	1.424	1.406	1.389	1.386	1.400
Konstruksi	0.908	0.938	0.935	0.945	0.945	0.934
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.008	1.022	1.009	1.001	1.003	1.009
Transportasi dan perdagangan	1.154	1.179	1.162	1.162	1.169	1.165
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.291	1.325	1.326	1.330	1.325	1.320
Informasi dan komunikasi	1.065	1.078	1.069	1.074	1.074	1.072
Jasa keuangan dan asuransi	0.955	0.965	0.962	0.973	0.980	0.967
<i>Real estate</i>	1.172	1.161	1.152	1.157	1.155	1.160
Jasa perusahaan	0.702	0.705	0.699	0.702	0.703	0.702
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.317	1.326	1.317	1.320	1.321	1.320
Jasa pendidikan	1.405	1.415	1.402	1.408	1.409	1.408
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.981	0.987	0.979	0.988	0.988	0.985
Jasa lainnya	1.431	1.432	1.421	1.427	1.429	1.428

*Sumber: BPS Kab. Magelang (data diolah)*

Berdasarkan tabel 5.1 hasil perhitungan diatas terdapat sektor yang memiliki nilai ( $LQ > 1$ ) yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan

sepeda motor, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien ( $LQ > 1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan perekonomian di wilayah Kabupaten Magelang dan sektor-sektor tersebut cenderung berpotensi mengekspor ke wilayah lain.

Sementara itu, Kabupaten Magelang selain memiliki sektor basis juga memiliki sektor nonbasis. Dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* ( $LQ$ ) dapat dilihat bahwa Kabupaten Magelang memiliki 6 sektor non basis yang memiliki nilai koefisien  $LQ$  kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa keuangan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap barang-barang pada sektor ini di Kabupaten Magelang belum mampu mencukupi oleh produksi lokal, sehingga dimungkinkan cenderung akan mengimpor dari wilayah lain.

Dari hasil perhitungan analisis diatas menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai ( $LQ > 1$ ) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata  $LQ = 1,552$ ), sektor pertambangan dan penggalian (rerata  $LQ = 2,043$ ), sektor penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (rerata  $LQ = 1,400$ ), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor

(rerata LQ = 1,009), sektor transportasi dan perdagangan (rerata LQ = 1,165), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata LQ = 1,320) sektor informasi dan komunikasi (rerata LQ = 1,072), sektor real estate (rerata LQ = 1,160), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib (rerata LQ = 1,320), sektor jasa pendidikan (rerata LQ = 1,408) dan sektor jasa lainnya (rerata LQ = 1,428) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komperatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan baik oleh pemerintah untuk lebih mampu dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah Kabupaten Magelang.

Meskipun sektor non basis menunjukkan sektor tersebut tidak memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik bagi wilayah Kabupaten Magelang, akan tetapi peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan adanya upaya lebih dalam mengembangkan sektor basis, maka akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis yang baru.

## **B. Analisis Shift Share**

Analisis *Shift Share* memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis *Shift Share* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian nasional. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran perekonomian Kabupaten Magelang melalui komponen pertumbuhan provinsi, komponen bauran industri dan komponen keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kabupaten Magelang.

Peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan PDRB suatu wilayah dapat diperluas atas tiga komponen (Sjafrizal, 2008). Secara rinci ketiga komponen tersebut adalah peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan *industrial mix-effect* (efek bauran industri (Mij) dan terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Dan hasil analisis *Shift Share* dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Magelang dari tahun 2011-2014 dapat dilihat dari tabel 5.2 dibawah ini :

**TABEL 5.2**  
**Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Magelang Tahun 2011-2015**

Sektor	2013				2014				2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	19,920,709	(8,003,967)	(4,531,895)	7,384,847	20,497,628	(6,793,298)	(15,193,910)	(1,489,579)	19,227,277	(8,074,241)	5,167,124	16,320,161
2	3,607,965	(2,684,401)	3,243,021	4,166,584	3,868,040	(1,586,758)	498,434	2,779,716	1,822,044	1,858,954	(4,122,115)	(441,117)
3	18,077,789	2,629,154	17,964,613	38,671,556	20,120,299	9,581,709	(141,911)	29,560,097	17,933,860	(548,820)	(3,197,463)	14,187,577
4	55,711	(24,883)	52,609	83,437	59,455	(28,120)	6,066	37,401	(28,496)	(92,653)	4,443	(116,707)
5	92,348	(17,397)	(80,257)	(5,305)	97,115	(92,480)	28,684	33,319	24,737	(2,926)	(73,803)	(51,993)
6	8,219,997	4,740,401	(4,233,396)	8,727,002	8,922,152	281,032	(607,898)	8,595,285	10,623,552	(3,302,265)	4,180,389	11,501,675
7	12,769,608	2,747,071	(5,187,981)	10,328,698	13,654,757	(1,283,866)	(3,251,362)	9,119,529	11,686,678	1,498,368	(4,500,838)	8,684,208
8	3,163,317	2,164,849	(23,872)	5,304,293	3,546,861	796,478	1,405,402	5,748,742	6,231,767	815,694	1,446,478	8,493,939
9	3,461,623	365,928	(168,252)	3,659,299	3,843,689	2,626,339	(1,007,273)	5,462,754	5,121,780	1,914,634	(1,017,566)	6,018,847
10	3,410,398	4,623,437	(2,723,588)	5,310,247	3,982,179	456,832	5,406,637	9,845,648	7,804,438	863,415	2,446,979	11,114,832
11	2,222,384	3,782,367	(4,095,356)	1,909,395	2,410,092	677,430	(808,096)	2,279,425	4,383,085	871,653	807,204	6,061,941
12	1,772,252	784,338	114,965	2,671,555	1,961,965	629,655	77,048	2,668,668	2,935,255	(185,885)	949,366	3,698,736
13	195,801	89,898	176,716	462,416	219,146	134,859	(6,931)	347,074	443,929	72	195,884	639,885
14	3,295,021	(2,484,127)	948,109	1,759,003	3,426,130	(3,051,244)	56,977	431,863	3,608,738	(40,500)	(70,005)	3,498,234
15	4,182,512	2,860,267	661,844	7,704,624	4,759,662	1,130,137	3,287,023	9,176,822	6,863,902	795,411	812,049	8,471,362
16	622,353	347,300	(104,679)	864,974	718,587	393,768	492,508	1,604,862	1,008,504	148,260	67,981	1,224,745
17	1,867,789	721	1,502,635	3,371,145	2,093,478	71,520	1,212,149	3,377,147	1,347,771	(231,369)	(650,483)	465,919
<b>PDRB</b>	<b>86,937,577</b>	<b>(86,937,577)</b>	<b>32,228,806</b>	<b>32,228,806</b>	<b>94,181,235</b>	<b>(94,181,235)</b>	<b>(6,844,225)</b>	<b>(6,844,225)</b>	<b>88,868,672</b>	<b>(102,305,394)</b>	<b>88,868,672</b>	<b>75,431,950</b>

Sumber : BPS Kab. Magelang (data diolah)

Keterangan: Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

- |                                                                  |                                                                    |                        |
|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                            | 8. Transportasi dan Pergudangan                                    | 15. Jasa Pendidikan    |
| 2. Pertambangan dan Penggalian Kegiatan Sosial                   | 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                            | 16. Jasa Kesehatan dan |
| 3. Industri Pengolahan                                           | 10. Informasi dan Komunikasi                                       | 17. Jasa Lainnya       |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     |                        |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 12. Real Estat                                                     |                        |
| 6. Konstruksi                                                    | 13. Jasa Perusahaan                                                |                        |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wa l. |                        |

## 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 19,920,709 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 20,497,628 juta rupiah namun menurun pada tahun 2015 sebesar 19,227,277 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Magelang mengalami ketertinggalan. Pada tahun 2013 sebesar -8,003,967 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -6,793,298 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar -8,074,241 juta rupiah. Apabila dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -4,531,895 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -15,193,910 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 5,167,124 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magelang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen unggulan (Cij) positif, yang

artinya menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai daya saing relatif tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Magelang pada tahun 2013 di peroleh nilai positif sebesar 7,384,847 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar -1,489,579 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 16,320,161 juta rupiah. Artinya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berpotensi.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,607,965 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,868,040 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun sebesar 1,822,044 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 dan 2014 yaitu pada tahun 2013 sebesar -2,684,401 juta rupiah pada, pada tahun 2014 sebesar -1,586,758 juta rupiah, dan pada tahun 2015



memiliki nilai positif sebesar 1,858,954 juta rupiah. Sedangkan pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan dan penggalan memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,243,021 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 498,434 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun kembali dengan nilai negatif sebesar -4,122,115 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* di peroleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan di Kabupaten Magelang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalan memiliki daya saing rendah di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalan Kabupaten Magelang pada tahun 2013 dan 2014 diperoleh nilai positif sebesar 4,166,584 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 2,779,716 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif sebesar -441,117 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor pertambangan dan penggalan merupakan sektor yang tidak berpotensi.

### 3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 18,077,789 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 20,120,299 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 17,933,860 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki positif pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 2,629,154 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 meningkat sebesar 9,581,709 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif sebesar -548,820 juta rupiah. Apabila dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri pengolahan memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 17,964,613 juta rupiah, namun pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai negatif yaitu sebesar -141,911 juta rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar -3,197,463 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing

lebih rendah di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor industri pengolahan Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 38,671,556 juta rupiah, menurun pada tahun 2014 sebesar 29,560,097 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun lagi sebesar 14,187,577 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang berpotensi.

#### 4. Sektor Pengolahan dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 55,711 juta rupiah pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 59,455 juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -28,496 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang nilai negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -24,883 juta rupiah, pada tahun meningkat -28,120 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali dengan nilai negatif sebesar -92,653 juta rupiah.

Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengolahan listrik dan gas memiliki nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 52,609 juta rupiah, menurun pada tahun 2014 sebesar 6,066 juta rupiah dan menurun pada tahun 2015 sebesar 4,443 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang artinya menunjukkan sektor pengadaan listrik dan gas memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibanding pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 83,437 juta rupiah pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 menurun sebesar 37,401 juta rupiah, namun pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif sebesar -116,707 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang tidak berpotensi.

#### 5. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 92,348 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 97,115 juta rupiah, namun pada tahun 2015 menurun kembali sebesar 24,737 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponeen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Magelang mengalami ketertinggalan yaitu pada tahun 2013 sebesar -17,397 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar -92,480 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar -2,926 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -80,257 juta rupiah, meningkat dengan memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 28,684 juta rupiah dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif kembali yaitu sebesar -73,803 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolah sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Magelang tumbuh lebih lambat di bandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai dari komponen keunggulan

kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang memiliki daya saing rendah di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Magelang diperoleh nilai negatif, yaitu pada tahun 2013 sebesar -5,305 juta rupiah, namun tahun 2014 meningkat dengan memiliki nilai positif sebesar 33,319 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun dengan memiliki nilai negatif kembali yaitu sebesar -51,993 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang tidak berpotensi.

#### 6. Sektor Kontribusi

Sektor kontribusi di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB, yaitu pada tahun 2013 sebesar 8,219,997 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 8,922,152 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 10,623,552 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 4,740,401 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 menurun sebesar 281,032 juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -3,302,265 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor kontribusi memiliki nilai negatif pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar -4,233,396 juta rupiah pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar -607,898 juta rupiah, namun pada tahun 2015 meningkat memiliki nilai positif sebesar 4,180,389 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor kontribusi di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor kontribusi Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 8,727,002 juta rupiah, menurun pada tahun 2014 sebesar 8,595,285 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 11,501,675 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor kontribusi di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB

sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor kontribusi merupakan sektor yang berpotensi.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 12,769,608 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 13,654,757 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,686,678 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar 2,747,071 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2015 menurun sebesar 1,498,368 juta rupiah dan pada tahun 2014 dengan nilai negatif sebesar -1,283,866 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -5,187,981 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar -3,251,362 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar -4,500,838 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan



sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki daya saing lebih rendah di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 10,328,698 juta rupiah, menurun pada tahun 2014 sebesar 9,119,529 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun kembali sebesar 8,684,208 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang berpotensi.

#### 8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor Transportasi dan perdagangan di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,163,317 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,546,861 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 6,231,767 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa

Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 2,164,849 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 796,478 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat dengan nilai sebesar 815,694 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai negatif, pada tahun 2013 sebesar -23,872 juta rupiah, namun pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai positif yaitu sebesar 1,405,402 juta rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 1,446,478 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 5,304,293 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 5,748,742 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 8,493,939 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor transportasi di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa

Tengah. Sehingga sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang berpotensi.

#### 9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,461,623 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,843,689 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 5,121,780 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 365,928 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 2,626,339 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun dengan nilai sebesar 1,914,634 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai negatif, pada tahun 2013 sebesar -168,252 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dengan nilai sebesar -1,007,273 juta rupiah, dan pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar -1,017,566 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen

keunggulan kompetitif (Cij) negatif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor memiliki daya saing lebih rendah di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 3,659,299 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 5,462,754 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 6,018,847 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang berpotensi.

#### 10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,410,398 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,982,179 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 7,804,438 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 4,623,437 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 456,832 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat sebesar

863,415 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai negatif, pada tahun 2013 sebesar -2,723,588 juta rupiah, namun pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai positif yaitu sebesar 5,406,637 juta rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar 2,446,979 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 5,310,247 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 9,845,648 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 11,114,832 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor merupakan sektor yang berpotensi.

## 11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,222,384 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 2.410.092 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 4,383,085 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 3,782,367 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 677,430 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat dengan nilai sebesar 871,653 juta rupiah. Nilai pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai positif, pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar -4,095,356 juta rupiah pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 sebesar -808,096 juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 807,204 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang menunjukkan bahwa sektor memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,909,395 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 meningkat sebesar 2,279,425 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 6,061,941 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang berpotensi.

#### 12. *Real Estate*

Sektor *Real Estate* di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,772,252 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,961,965 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 2,935,255 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 784,338 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 menurun sebesar 629,655 juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -185,885 juta rupiah. Nilai pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor *real estate* memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 114,965 juta rupiah, pada tahun 2014

menurun sebesar 77,048 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 949,366 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor *real estate* di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang menunjukkan bahwa sektor memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor *real estate* Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,671,555 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 2,668,668 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 3,698,736 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor *real estate* di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor *real estate* merupakan sektor yang berpotensi.

### 13. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada



tahun 2013 sebesar 195,801 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 219,146 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 443,929 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 89,898 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 134,859 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 72 juta rupiah. Nilai pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa perusahaan memiliki nilai positif pada tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar 176,716 juta rupiah pada tahun 2013, dan pada tahun 2015 sebesar 195,884 juta rupiah, namun pada tahun 2014 memiliki nilai negatif yaitu sebesar -6,931 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa perusahaan Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 462,416 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 347,074 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 639,885 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di

Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor jasa perusahaan merupakan sektor yang berpotensi.

#### 14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,295,021 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,426,130 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 3,608,738 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif, pada tahun 2013 sebesar -2,484,127 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar -3,051,244 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali dengan nilai sebesar -40,500 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai positif pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 948,109 juta rupiah pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar 56,977 juta rupiah, namun pada tahun 2015 menurun memiliki nilai negatif yaitu sebesar -70,005 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan

sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor memiliki daya saing lebih rendah di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,759,003 juta rupiah, menurun pada tahun 2014 sebesar 431,863 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 3,498,234 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor yang berpotensi.

#### 15. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,182,512 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 4,759,662 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 6,863,902 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh

komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 2,860,267 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 1,130,137 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 795,411 juta rupiah. Nilai pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa pendidikan memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 661,844 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,287,023 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun sebesar 812,049 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa pendidikan Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 7,704,624 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 9,176,822 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun sebesar 8,471,362 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang berpotensi.

## 16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 622,353 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 718,587 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 1,008,504 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 347,300 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 393,768 juta rupiah dan pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 148,260 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai negatif, pada tahun 2013 sebesar -104,679 juta rupiah, namun pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai positif yaitu sebesar 492,508 juta rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar 67,981 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki daya saing lebih tinggi di

Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 864,974 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 1,604,862 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun sebesar 1,224,745 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor yang berpotensi.

#### 17. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Magelang berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,867,789 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 2,093,478 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 1,347,771 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 721 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 sebesar 71,520 juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai negatif dengan nilai sebesar -231,369 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen

keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa lainnya memiliki nilai positif, pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 1,502,635 juta rupiah pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 sebesar 1,212,149 juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai negatif yaitu sebesar -650,483 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Magelang relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, yang artinya menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya memiliki daya saing lebih rendah di Kabupaten Magelang dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa lainnya Kabupaten Magelang diperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,371,145 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 sebesar 3,377,147 juta rupiah dan pada tahun 2015 menurun sebesar 465,919 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Magelang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor jasa lainnya merupakan sektor yang berpotensi.

Sektor unggulan di Kabupaten Magelang dapat diketahui jika laju pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan sektor di tingkat provinsi ( $rij-rin$ )  $>/$  Dij. Berikut merupakan

data sektor unggulan Kabupaten Magelang yg diambil dari perhitungan

*Shift Share*:

**TABEL 5.3**  
Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,27	Unggulan
Pertambangan dan penggalian	-5,49	Non Unggulan
Industri pengolahan	-0,80	Non Unggulan
Pengadaan listrik dan gas	0,40	Unggulan
Penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	-3,96	Non Unggulan
Konstruksi	2,33	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	-1,67	Non Unggulan
Transportasi dan perdagangan	1,98	Unggulan
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-1,31	Non Unggulan
Informasi dan komunikasi	2,96	Unggulan
Jasa keuangan dan asuransi	1,62	Unggulan
Real estate	2,38	Unggulan
Jasa perusahaan	4,30	Unggulan
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-0,10	Non Unggulan
Jasa pendidikan	0,84	Unggulan
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,47	Unggulan
Jasa lainnya	-1,59	Non Unggulan

*Sumber : BPS Kab. Magelang (data diolah)*

Disebut sebagai sektor unggulan jika hasil perhitungan  $(rij - rin) > 0$  dan dikatakan sebagai sektor non unggulan apabila hasil perhitungan  $(rij - rin) < 0$ . Pada tabel 5.3 menunjukkan sektor unggulan Kabupaten Magelang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial.



Kemudian untuk sektor non unggulan Kabupaten Magelang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Penyediaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Lainnya.

### **C. Analisis Klassen Typology**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian daerah Kabupaten Magelang, dengan melalui dua pendekatan, yaitu sektoral maupun daerah. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam analisis ini adalah data PDRB. Analisis ini memiliki empat klasifikasi dalam sektor-sektor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda yakni, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Adapun untuk mengetahui hasil dari klasifikasi *Klassen Typology* dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Magelang pada tabel dibawah ini :

**TABEL 5.4**  
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Magelang  
Tahun 2011-2015 Berdasarkan *Klassen Typology*

<b>proporsi</b> <b>pertumbuhan</b>	$\frac{Xi}{x} \geq 1$	$\frac{Xi}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta Xi}{\Delta x} \geq 1$	Sektor maju :  Pertambangan dan Penggalian Transportasi dan perdagangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Soisal Wajib Jasa Lainnya	Sektor Sedang Tembuh :  Industri dan Pengolahan Kontruksi Jasa Keuangan dan Asuransi JasaPerusahaan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
$\frac{\Delta Xi}{\Delta x} \leq 1$	Sektor maju tetapi tertekan :  Pertanian, Kehutanan dan perikanan Penyediaan air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Perdagangan Besar dan Ecera; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Real Estate Jasa Pendidikan	Sektor relatif tertinggal :  Pengadaan Listrik dan Gas

*Sumber : BPS Kabupaten Magelang (data diolah)*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.4, dapat dilihat bahwa Sektor Maju adalah sektor Pertambangan dan Penggalian (proporsi 2,04 dan pertumbuhan 1,26), sektor Transportasi dan Perdagangan (proporsi 1,17 dan pertumbuhan 1,13), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (proporsi 1,32 dan pertumbuhan 1,13), sektor Informasi dan Komunikasi (proporsi 1,07 dan pertumbuhan 1,06), sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan

Sosial Wajib (proporsi 1,32 dan pertumbuhan 1,00) dan sektor Jasa Lainnya (proporsi 1,43 dan pertumbuhan 1,10) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Magelang dan dimasa yang akan datang menjadi sektor yang terus berkembang.

Sementara untuk Sektor yang Sedang Tumbuh yaitu sektor Industri Pengolahan (proporsi 0,59 dan pertumbuhan 1,39), sektor Kontribusi (proporsi 0,94 dan pertumbuhan 1,35), sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (proporsi 0,97 dan pertumbuhan 1,17), sektor Jasa Keuangan (proporsi 0,70 dan pertumbuhan 1,00) dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (proporsi 0,98 dan pertumbuhan 1,00).

Sektor yang Sektor Maju tetapi Tertekan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (proporsi 1,55 dan pertumbuhan 0,44), sektor Penyediaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (proporsi 1,40 dan pertumbuhan 0,63), sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (proporsi 1,01 dan pertumbuhan 0,78), Real Estate (proporsi 1,16 dan pertumbuhan 0,96) dan sektor Jasa Pendidikan (proporsi 1,41 dan pertumbuhan 0,89). Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di katakan maju tapi tertekan karena di Kabupaten Magelang setiap tahunnya mengalami kekurangan lahan, lahan-lahan pertanian ini selalu tergerus setiap tahunnya disebabkan karena banyaknya lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi area-area perumahan, yang kedua diakibatkan karena bencana Gunung Merapi yang terjadi pada tahun 2010 lalu yang mengakibatkan sebagian daerah seperti di Sawangan dan Borobudur lahan pertaniannya kelelap akibat aliran lahar

dingin Gunung Merapi. Dan sekarang lahan tersebut berahli fungsi menjadi area pertambangan pasir dan batu.

Sedangkan sektor Relatif Tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas (proporsi 0,57 dan pertumbuhan 0,94) sektor Pengadaan Listrik dan Gas relatif tertinggal dikarenakan di Kabupaten Magelang jika terjadi curah hujan yang tinggi maka pemadaman listrik lebih sering terjadi dan di daerah-darah di pelosok sarana listrik masih terbatas. Sektor pengadaan Listrik dan Gas dikatakan tertinggal karena di Kabupaten Magelang masih banyak terdapat di daerah-daerah terpencil yang masih belum mendapatkan aliran listrik. Seperti di desa Kajoran, Klingkrik, Bandongan, Salaman, Pakis, dan Widusari, di desa-desa tersebut masyarakatnya masih kurang untuk mendapatkan aliran listrik. Dan terdapat juga tiga SD yang masih belum mendapatkan aliran listrik yaitu SDN Kenalan 1 di Kecamatan Pakis, SD Klopo 2 di Kecamatan Tegalrejo, dan SDN 1 di Kecamatan Martoyudan.

#### **D. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Unsur-unsur dalam analisis SWOT meliputi S (*strenght*), W (*weakness*), O (*opportunity*) dan T (*threat*). Matriks ini juga dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yakni strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Strategi S-O merupakan upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk merebut

setiap unsur peluang yang ada seoptimal mungkin. Strategi S-T merupakan upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Strategi W-O merupakan upaya untuk memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar dapat memanfaatkan seoptimal mungkin setiap unsur peluang yang ada. Sedangkan strategi W-T merupakan upaya untuk memperbaiki unsur kelemahan agar dapat menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 5.5:

**TABEL 5.5**  
Matrik SWOT Pembangunan Sektor Unggulan Kabupaten Magelang

<b>Internal</b>       <b>Eksternal</b>	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi SDA yang besar di sektor basis (LQ&gt;1)</li> <li>2. Letak geografis Kabupaten Magelang yang strategis</li> <li>3. Fasilitas pendidikan dan pelatihan yang cukup banyak, baik formal maupun informal</li> <li>4. Mempunyai komoditas pertanian yang unggul</li> <li>5. Mempunyai pertambangan dan penggalian yang besar</li> <li>6. Mempunyai industri makanan "GETUK TRIO"</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan lahan dan SDA yang dimiliki</li> <li>2. Kualitas SDM yang masih rendah</li> <li>3. Kurangnya SDM dalam pengolahan hasil tambang, sehingga daya saing rendah</li> <li>4. Kurangnya kerjasama ekonomi dengan daerah lain</li> <li>5. Sarana dan prasarana pembangunan di sektor basis masih minim</li> </ol>
<b>OPPORTUNITIESS (O)</b>	<b>STRATEGI S-O</b>	<b>STRATEGI W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pemerintah daerah dalam memajukan sektor basis</li> <li>2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai hal</li> <li>3. Kebutuhan dan permintaan komoditas pertanian yang tinggi</li> <li>4. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana publik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan potensi SDA dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi (S1, O1, O2)</li> <li>2. Memanfaatkan letak yang strategis untuk meningkatkan potensi petanian dan menggerakkan perekonomian masyarakat lokal (S2, S4, O3)</li> <li>3. Meningkatkan hasil tambang dan industri yang dimiliki untuk meningkatkan kebutuhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan pengelolaan SDA dengan membuka lapangan pekerjaan di dukung oleh pemerintah (W1, O2, O3)</li> <li>2. Membangun dan meningkatkan SDM agar mampu mengelola SDA unggulan secara optimal dan menghasilkan produk yang berkualitas (W2, W3, O3)</li> <li>3. Meningkatkan kualitas SDM yang sadar perkembangan teknologi (W2, O2)</li> </ol>

5. Kemitraan dan kerjasama dengan pihak swasta maupun pihak lain	masyarakat dengan berkerjasama dengan pihak lain (S4, S6, O2 O4, O5)	4. Memperbaiki sarana dan prasarana dengan berkerjasama oleh pihak swasta dengan dukungan pemerintah (W5, O1, O5)
<p style="text-align: center;"><b>THREATS (T)</b></p> 1. Berkurang/kelangkaan sumber daya energi 2. Ahli fungsi lahan 3. Dinamika politik yang lebih mengutamakan klompok tertentu 4. Bencana alam 5. Persaingan antar wilayah	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-T</b></p> 1. Strategi untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong perekonomian menghadapi persaingan antar wilayah (S1, S2, T3, T5) 2. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat lokal untuk memelihara lahan pertambangan dengan membentuk kelompok sadar lingkungan (S4, S5, T1, T2, T4) 3. Upaya meningkatkan produk unggulan dengan memperhatikan jumlah komoditas yang tersedia agar tidak menimbulkan kerusakan (S4, T4) 4. Penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam (S3, S4)	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-T</b></p> 1. Meningkatkan kualitas SDM untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA yang menjadi sektor basis (W1, W2, T4) 2. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan SDA agar mampu menghadapi persaingan antar wilayah (W1, W2, T1, T5) 3. Pemberdayaan SDM dengan menghadapi bencana dan gagal panen (W2, T4)

*Sumber: data diolah*

### 1. Strategi *Strenghts-Opportunities* (S-O)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Magelang dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan potensi SDA terutama pada sektor yang menjadi basis utama Kabupaten Magelang, berdasarkan hasil  $LQ > 1$  yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Penyediaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Penyediaan akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintah, sektor Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Lainnya. Sektor tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah serta pengoptimalkan perkembangan teknologi di sekitar basis dalam melaksanakan pembangunan.

- b. Letak geografis Kabupaten Magelang yang berada di tengah Provinsi Jawa Tengah, yang letaknya berada pada dataran tinggi yang memiliki kesuburan tanah tinggi, Kabupaten Magelang mampu meningkatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki yaitu sektor pertanian yang memiliki komoditas unggulan. Komoditas yang dimiliki sektor pertanian Kabupaten Magelang yaitu Padi, Jagung dan Sayur Kobis. Tercatat pada tahun 2015 luas panen padi mencapai 59.084 ha dengan total produksi selama 2015 sebesar 366,981 ton. Beberapa lahan pertanian di Kabupaten Magelang, sudah di terbitkan kebijakan daerah dilarang pembangunan gedung diatas lahan pertanian. Dan produksi Jagung, tercatat pada tahun 2015 luas panen Jagung mencapai sebesar 11,625 ha dengan total produksi pada tahun 2015 sebesar 67.124 ton. Sedangkan Sayur Kobis merupakan sayuran dengan produksi terbesar di Kabupaten Magelang pada tahun 2015, dengan total produksi sebesar 549,422 kuintal. Berdasarkan letak Kabupaten Magelang yang strategis

tepatnya berada di persilangan jalur lintas ekonomi dan wisata antara Semarang, Magelang, Yogyakarta dan Purworejo, Temanggung diharapkan mampu menjadi aktivitas ekonomi dengan menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar.

- c. Meningkatkan dan menggali hasil tambang dan industri yang dimiliki Kabupaten Magelang guna meningkatkan hasil produksi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun internasional. Kabupaten Magelang terdapat beberapa pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pertambangan pasir dan batu yang melimpah yang dihasilkan dari sisah-sisah erupsi Gunung Merapi dan juga Kabupaten Magelang memiliki industri pengolahan makanan berupa Getuk yang menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Magelang. Dengan itu terdapat peluang untuk berkerjasama dalam bentuk kemitraan dengan pihak swasta atau pihak lain dengan pengembangan SDM yang berkualitas.

## 2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Kabupaten Magelang. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pengelolaan SDA untuk membuka lapangan kerja dengan dukungan pemerintah. Kebutuhan dan permintaan komoditas di



sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dangat tinggi, maka perlu adanya pengelolaan di sektor tersebut yang harus ditingkatkan, salah satunya dengan cara penambahan jumlah produksi. Penambahan jumlah produksi tersebut akan menyebabkan penambahan jam kerja untuk para tenaga kerja. Salah satu cara yang dapat dijadikan solusi yaitu dengan menambahkan jumlah tenaga kerja. Sehingga, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan yang menguntungkan bagi masyarakat dalam hal regulasi perusahaan untuk merekrut tenaga kerja.

- b. Membangun dan meningkatkan SDM agar mampu mengelola SDA unggulan secara efektif dan optimal yang akan menghasilkan produk yang berkualitas, maka akan mempunyai daya saing yang tinggi untuk di ekspor, yakni dengan mendatangkan tenaga penyuluhan pertanian dan pertambangan, menyediakan tenaga penyuluh lapangan serta meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat dan juga meningkatkan minat masyarakat petani dan penambang untuk menjadi petani dan penambang yang dapat dilakukan melalui upaya peningkatan sarana dan prasarana. Rekomendasi dari strategi ini dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan Kabupaten Magelang yang berupa kualitas SDM yang masih kurang untuk berwirausaha dan mengatasi rendahnya produktifitas petani dan penambang.
- c. Peningkatan SDM dalam upaya pengoptimalan pengelolaan SDA serta peningkatan produksi dan perkembangan teknologi. Startegi ini sangat direkomendasikan untuk mengatasi kelemahan di Kabupaten Magelang

yaitu rendahnya SDM. Sektor pertanian untuk produksi padi merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magelang. Tercatat pada tahun 2015 produksi padi sejumlah 51,457 ton gabah kering panen. Namun sebagian besar petani masih banyak yang menggunakan alat produksi yang manual, oleh karena itu dibutuhkan pemanfaatan perkembangan teknologi seperti pemanfaatan traktor dan mesin penggilingan padi.

- d. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan pendampingan yang disediakan pemerintah akan lebih memudahkan dalam meningkatkan potensi unggulan di Kabupaten Magelang. Sarana dan prasarana yang tidak maksimal akan menghasilkan *output* yang tidak maksimal. Kebutuhan pembangunan seperti aspal, penerangan jalan, dan perawatan jalan dapat terpenuhi dengan dukungan dari pemerintah yang bermitra dan berkerjasama dengan swasta atau pihak lain. Strategi tersebut sangat direkomendasikan untuk mengatasi kurangnya pembangunan sarana prasarana di Kabupaten Magelang. Apabila pembangunan sarana dan prasarana sudah terpenuhi, maka Kabupaten Magelang akan tetap menjadi dambaan bagi masyarakatnya maupun pihak lain.

### 3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman

eksternal bagi pembangunan wilayah Kabupaten Magelang. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong adanya investasi. Strategi ini didasarkan atas tanggapan kekuatan dari potensi SDA yang besar di sektor basis yang memiliki  $LQ > 1$  serta letak geografis yang berbeda di jalur lintas perdagangan pulau Jawa yang mengakibatkan mobilitas penduduk, barang dan jasa ke Kabupaten Magelang cukup tinggi. Kekuatan-keutan tersebut diciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif untuk menghindari kondisi politik dan keamanan daerah yang stabil serta bencana alam yang selama ini terjadi yakni erupsi Gunung Merapi yang menyebabkan padi gagal panen.
- b. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat untuk memelihara lahan tambang dengan pembentukan kelompok sadar lingkungan. Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Magelang yaitu berupa pertambangan pasir dan batu yang merupakan potensi yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, namun dalam kenyataannya daerah yang terdapat tempat penambangan pasir dan batu lambat laun akan mengakibatkan kerusakan ekosistemnya, jika itu terus terjadi akan dapat menyebabkan sebuah bencana yang merugikan masyarakat sekitar. Strategi ini direkomendasikan untuk meningkatkan pemeliharaan daerah pertambangan.
- c. Upaya meningkatkan produk unggulan dengan memperhatikan jumlah komoditas yang tersedia agar tidak menimbulkan kerusakan.

Mempunyai komoditas pertanian yang unggul sangat menguntungkan bagi pemerintah daerah utamanya. Apabila daerah komoditas tersebut terus dikembangkan akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Magelang. Namun, pemanfaatan komoditas yang tersedia juga, sehingga tidak terjadi eksploitasi. Eksploitasi yang besar-besaran, yang nantinya akan berdampak pada timbulnya bencana alam.

- d. Fasilitas yang memadai di Kabupaten Magelang terutama di dekat daerah lereng Gunung Merapi membutuhkan manajemen penanggulangan bencana. Tercatat terakhir pada tahun 2010 erupsi Gunung Merapi masih sering terjadi, lahar dingin dan awan panas yang menyebabkan kerusakan-kerusakan sarana dan prasarana. Daerah yang berdekatan atau beradius hanya beberapa kilometer dari puncak Gunung Merapi masih sangat rentan mengalami masalah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas yang dapat mengantisipasi jika terjadi erupsi.

#### 4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas SDM untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA yang menjadi sektor basis seperti pertanian dan pertambangan agar dapat bersaing dengan wilayah yang lainnya. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan berupa kualitas SDM yang

rendah. Diharapkan dengan adanya kelemahan-kelemahan perbaikan kualitas SDM Kabupaten Magelang mampu bersaing dengan wilayah lain.

- b. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan SDA agar menghindari kerusakan lingkungan. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan kekayaan alam seperti hutan, gunung agar terhindar dari kerusakan alam yakni dengan cara memberikan pendidikan formal maupun informal untuk menghadapi ancaman kerusakan alam. Semua itu bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada dengan berupa pembuatan poster tentang ancaman kerusakan ekosistem.
- c. Melakukan pemberdayaan SDM dalam upaya mengantisipasi bencana alam dan gagal panen, terutama bagaimana cara membasmi hama yang selalu merugikan petani. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi persaingan antar wilayah yang menuntut daya saing tinggi serta untuk menanggulangi bencana alam seperti erupsi maupun kekeringan yang terjadi di Kabupaten Magelang.

Kabupaten Magelang dikenal dengan julukan “Magelang Gemilang” membuat pemerintah daerah bersama masyarakat semakin giat untuk berkeaktifitas dan berinovasi dalam menentukan arah dan wujud pembangunan daerah Kabupaten Magelang itu sendiri, agar pengelolanya dapat berfokus dan berhasil sesuai dengan tuntutan pembangunan daerah.

Pemerintah Kabupaten Magelang perlu menciptakan suatu iklim usaha kondusif serta menarik bagi berbagai kalangan. Kemampuan dalam menarik investor maupun sumberdaya manusia yang ada merupakan dua hal utama yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengelola sumberdaya.

Sejalan dengan itu, pemerintah Kabupaten Magelang menyadari bahwa salah satu faktor keberhasilan pembangunan daerah harus didukung oleh 3 (tiga) pilar utama, yakni pemerintah daerah, masyarakat dan swasta. Dalam hal ini mengandung makna bahwa pembangunan daerah Kabupaten Magelang tidak hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggungjawab masyarakat dan dunia usaha, dengan bersama-sama saling memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Berdasarkan karakteristik wilayah dan sumberdaya yang dimiliki oleh Kabupaten Magelang, potensi ekonomi merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Magelang. Strategi yang dapat dikembangkan sebagai strategi pengembangan perekonomian, antara lain:

- a. Meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Magelang, titik utama perhatian adalah dengan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dengan mengutamakan sektor basis

tanpa harus meninggalkan sektor-sektor yang lain. Pemberdayaan masyarakat mempunyai makna bahwa antara pemerintah dan masyarakat terjadi suatu hubungan yang positif dalam arti bahwa masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, sehingga masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan, namun sekaligus sebagai subyek atau pelaku pembangunan. Pemerintah memberikan fasilitas kemudahan bagi pelaku usaha di Kabupaten Magelang yaitu akses pembiayaan di Bank Bapas 69 (BUMD).

- b. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pendidikan merupakan wujud dari ciri meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan teknologi modern, serta meningkatkan aksesibilitas dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga generasi penerus yang cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan akan mampu menghadapi perubahan serta perkembangan kemajuan zaman. Semua rumah sakit yang ada di Kabupaten Magelang memberikan pelayanan untuk anggota BPJS, Askes, Kartu Indonesia Sehat dan Asuransi Kesehatan Lainnya, baik untuk rumah sakit swasta maupun rumah sakit daerah.

- c. Meningkatkan ketersediaan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Sarana dan prasarana publik tersedia secara baik, seperti prasarana jalan, lampu penerangan, jembatan, irigasi dan lain-lainnya. Peningkatan pembangunan infrastruktur akan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan masyarakat.

d. Meningkatkan daya saing

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, merupakan sumberdaya yang mempunyai keunggulan serta berkontribusi besar kepada pertumbuhan ekonomi, maka harus dioptimalkan lewat program pertanian terpadu, dengan pelaku utama para petani, perkebun dan perternak tradisional, maka akan membangun sinergi positif antara petani dengan pengusaha dan pasar serta lembaga perbankan sebagai penyedia modal.